

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana untuk manusia agar dapat mengembangkan potensi mereka melalui suatu proses pembelajaran (Fitri, 2021). Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas manusia melalui proses pembelajaran. Pembelajaran bertujuan untuk menjadikan siswa sebagai harapan masa depan yang kompeten, mandiri, kreatif, dan memiliki keterampilan berpikir kritis (Handiyani, 2022).

Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk siswa kelak menjadi warga negara yang baik dan berkarakter Profil Pelajar Pancasila (Dewi dkk, 2023). Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang berfokus pada pembentukan warga negara yang memiliki pemahaman dan kemampuan untuk melaksanakan hak-hak dan kewajibannya (Ningrum dkk, 2023). Pendidikan Pancasila bertujuan agar siswa menjadi warga negara yang baik, cerdas, terampil dan berkarakter sesuai amanat Pancasila dan UUD 1945.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan serta mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan Pancasila penting untuk diajarkan di sekolah dasar untuk membentuk perilaku dan sikap siswa sebagai warga negara yang memiliki tanggung jawab sehingga dapat melaksanakan hak dan kewajibannya (Kartini & Dewi, 2020). Pendidikan Pancasila berfungsi sebagai sarana untuk

melestarikan nilai-nilai luhur dan etika yang berdasar pada budaya bangsa Indonesia. Diharapkan dengan adanya Pendidikan Pancasila, siswa memiliki pemahaman dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDIT Badrussalam Magetan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV, guru memberikan apersepsi di awal pembelajaran. Pada saat pembelajaran guru memberikan penjelasan materi dengan pedoman buku paket dan lembar kerja siswa. Guru menjelaskan materi tanpa media pembelajaran sehingga kurang menarik minat belajar siswa dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari kurang. Ketika guru memberikan pertanyaan hanya beberapa siswa yang menjawab. Siswa di kelas cenderung pasif dan tidak terdapat diskusi. Guru memberikan penugasan berupa lembar kerja siswa dengan soal yang tergolong mudah sehingga kurang mengasah kepehaman siswa. Hasil ulangan harian menunjukkan 8 dari 25 siswa masih di bawah KKM satuan pendidikan yaitu 75 sehingga dikategorikan rendah. Rendahnya hasil belajar tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDIT Badrussalam belum optimal. Sehingga diperlukan model pembelajaran yang sesuai dan efektif sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Model pembelajaran yang dapat menjadi alternatif untuk diimplementasikan adalah model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*).

Model pembelajaran POE merupakan model pembelajaran yang menumbuhkan keterlibatan siswa untuk berpikir kritis dalam memahami

materi pembelajaran (Budiman, 2019). Terdapat tiga hal penting dalam model POE yaitu *Predict*, siswa membuat dugaan atau prediksi atas suatu kejadian atau peristiwa; *Observe*, siswa melakukan dugaan melalui diskusi berkaitan fenomena atau peristiwa tertentu; *Explain*, yaitu siswa menjelaskan terkait fenomena atau peristiwa tertentu. Guru kemudian memberikan *feedback* dan mencoba meluruskan tentang permasalahan tersebut sehingga siswa dapat berpikir kritis dan dapat mengungkapkan gagasan secara baik (Sudrajat dkk, 2021).

Model pembelajaran POE adalah model yang didasarkan pada teori konstruktivis dimana pada kegiatan pembelajarannya siswa akan membangun sendiri pengetahuannya terutama ketika siswa menentukan prediksi atau dugaan (Firman & Ineu, 2017). Pada kegiatan memprediksi, siswa akan mengingat kembali apa yang sudah mereka diketahui sebelumnya dan ketika mengamati siswa akan menghubungkan pengetahuan yang sudah diketahui dengan pengalaman yang baru didapatkan. Pada saat itulah siswa akan membangun pengetahuannya sendiri yang kemudian akan disempurnakan dengan penjelasan guru mengenai konsep yang sebenarnya, sehingga akan menjadi satu kesatuan konsep pengetahuan yang utuh.

Penggunaan model pembelajaran POE memerlukan media yang cocok untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Video animasi dapat menjadi pilihan media pembelajaran yang mendukung berlangsungnya proses pembelajaran. Media video animasi merupakan media berupa audio visual yang menyatukan gambar bergerak dan suara dengan

durasi tertentu. Video animasi dapat berupa gambaran serangkaian peristiwa dari potongan gambar atau animasi yang disusun sedemikian rupa (Berliana & Aka, 2023). Video animasi dapat menjadi alat pembelajaran yang menarik dan efektif, terutama ketika digunakan untuk mendukung pembelajaran di sekolah dasar. Penggunaan video animasi bergambar dalam konteks pembelajaran dapat berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa (Restya dkk, 2023). Keberagaman visual dan audio dalam video animasi mampu merangsang berbagai indra siswa, sehingga memudahkan pemahaman konsep-konsep pelajaran. Video animasi dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan menginspirasi dengan menyajikan informasi secara menarik dan interaktif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Marina & Arafat Lubis (2022) implementasi model POE meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN 02 Kotapinang pada pembelajaran tematik. Penelitian selanjutnya yang dilakukan yang dilakukan Malinda (2023), implementasi model pembelajaran POE memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPA. Hasil belajar siswa yang diimplementasikan model pembelajaran POE terbilang cukup memuaskan jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan pembelajaran konvensional tanpa menggunakan model pembelajaran POE.

Berdasarkan penelitian yang relevan dengan media video animasi yaitu penelitian yang telah dilakukan Nurila & Fikri (2023) penerapan video animasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V di MI Ketanggan. Penelitian lainnya yang relevan dengan media video animasi yaitu

penelitian Ashar & Supriansyah (2023) pada siswa kelas IV SDN Bambu Apus 04 menunjukkan bahwa media video animasi merupakan media pembelajaran yang mudah dipakai serta dapat diakses dimana dan kapan pun. Video animasi memberi daya tarik siswa untuk belajar melalui presentasi materi audio visual. Berdasarkan uraian latar belakang, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran POE berbantuan video animasi berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV SD. Adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai inovasi model pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Materi pembelajaran berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD pada materi peran gotong royong di lingkup kecamatan, kelurahan, dan desa.
2. Variabel bebas pada penelitian yaitu model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) dengan bantuan video animasi.
3. Variabel terikat pada penelitian yaitu hasil belajar Pendidikan Pancasila.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) berbantuan video animasi terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa sekolah dasar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) berbantuan video animasi terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa sekolah dasar.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoretis

Memberikan wawasan tentang strategi pembelajaran dan media pembelajaran pada saat ini untuk menciptakan media ajar yang inovatif, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila

b. Bagi Guru

Dapat menjadi referensi bagi guru agar dapat mengimplementasikan model pembelajaran POE dan media pembelajaran video animasi, serta dapat menumbuhkan kreativitas dan inovasi guru dalam pembelajaran.

c. Bagi Kepala Sekolah

Dapat dijadikan sebagai masukan yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah terkait penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran.

d. Bagi Peneliti yang Lain

Dapat memberikan pengetahuan untuk peneliti lain terkait pembelajaran model POE dan media pembelajaran video animasi. Hasil penelitian juga dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

F. Definisi Operasional Variabel

1. Model Pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*)

Model pembelajaran POE adalah model pembelajaran dengan sintaks yaitu *predict* membuat dugaan suatu peristiwa, *observe* melakukan pengamatan apa yang terjadi, dan *explain* memberi penjelasan mengenai kesesuaian prediksi dengan yang sungguh terjadi.

2. Video Animasi

Video animasi pada penelitian ini adalah video animasi yang dibuat dengan aplikasi *Powtoon*. Fitur pada aplikasi *Powtoon* yaitu terdapat beragam *template*, *edit text*, *edit audio*, dan beragam pilihan *character* yang dapat digunakan untuk membuat video animasi.

3. Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

Hasil belajar Pendidikan Pancasila pada penelitian ini adalah dari hasil penilaian kognitif, penilaian afektif, dan penilaian psikomotor siswa yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor. Penilaian kognitif dilakukan

dengan memberikan tes berupa soal pilihan ganda. Penilaian afektif dilakukan dengan instrumen penilaian afektif. Penilaian aspek psikomotor dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengobservasi aspek-aspek keterampilan yang diamati.